

**KEMATANGAN KARIR SISWA SMK
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN KONSEP DIRI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

Nur Izam Zamzami

1731080043

Program Studi : Psikologi Islam

**PRODI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2021 M/1443 H**

**KEMATANGAN KARIR SISWA SMK
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN KONSEP DIRI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh:

Nur Izam Zamzami

1731080043

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing 1 : Dr. H. Abdul Malik Ghozali, M.A

Pembimbing 2 : H. Rahmad Purnama, M.Si

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2021 M/1443 H

ABSTRAK

Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Konsep Diri

Oleh :

Nur Izam Zamzami

Dalam meningkatkan kualitas perusahaan dan lapangan pekerjaan mengakibatkan adanya persaingan global dalam menerima karyawan yang sesuai dengan tujuan yakni karyawan yang memiliki kompetensi yang tinggi sehingga perlunya mempersiapkan kompetensi sejak dini agar mampu menghadapi persaingan dalam dunia pekerjaan. Maka dari itu adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya perbedaan kematangan karir siswa SMK berdasarkan jenis kelamin dan konsep diri. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah terdapat perbedaan kematangan karir siswa SMK yang ditinjau dari jenis kelamin dan konsep diri.

Desain penelitian ini ialah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa/i SMK Negeri 1 Bandar Lampung kelas XII yang terdiri dari 6 kompetensi keahlian yang berjumlah 188 sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan dua skala penelitian diantaranya ialah skala kematangan karir yang terdiri dari 34 aitem ($\alpha = 0,866$) dan skala konsep diri dengan jumlah aitem 32 ($\alpha = 0,882$) serta melakukan wawancara. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *two-way Anova (Anova dua jalur)* serta dengan menggunakan bantuan *software SPSS 22.0 for windows*.

Adapun kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diantaranya yakni sebagai berikut :

1. F_A ialah perbedaan kematangan karir siswa SMK berdasarkan jenis kelamin dengan hasil dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan kematangan karir siswa SMK berdasarkan jenis kelamin.
2. F_B ialah perbedaan kematangan karir siswa SMK berdasarkan konsep diri dengan hasil penelitian yang diperoleh yakni hasil F_B bahwa ada perbedaan mengenai kematangan karir siswa SMK berdasarkan konsep diri.
3. F_{AB} ialah hasil interpretasi dari kematangan karir siswa SMK ditinjau dari jenis kelamin dan konsep diri. Hasil yang diperoleh yakni nilai F_{AB} membuktikan tidak adanya perbedaan maupun interaksi antara jenis kelamin dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa SMK.

Kata kunci : *Kematangan karir, jenis kelamin, konsep diri.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Konsep Diri**
Nama : **Nur Izam Zamzami**
NPM : **1731080043**
Jurusan : **Psikologi Islam**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin
dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Abdul Malik Ghozali, M.A

NIP. 2020057001


H. Rahmad Purnama, M.Si

NIDN. 2026108802

Mengetahui

Kaprodi Psikologi Islam


Abdul Oohar, M.Si

NIP. 197103122005011005



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Konsep Diri** disusun oleh **Nur Izam Zamzami. NPM : 1731080043.** Program Studi : **Psikologi Islam.** Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama,** telah dimunaqsyahkan pada hari, tanggal : **Rabu, 14 Juli 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Abdul Qohar, M.Si**

(.....)

Sekretaris : **Annisa Fitriani, S.Psi, MA**

(.....)

Penguji I : **Dra. Hj. A. Retnoriani, M.Si, Psikolog**

(.....)

Penguji II : **DR. H. Abdul Malik Ghozali, M.A**

(.....)

Penguji III : **H. Rahmad Purnama, M.Si**

(.....)

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. M. Afif Anshori, M.A

NIP.196003131989031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	' (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	` (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap
ا -----	A	آ ا	Â	سَارَ Ai ... يَ
إ -----	I	إِ ي	Î	كَيْلَ Au ... و
و -----	U	ئُكْرُ و	Û	يُجُورَ

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Izam Zamzami

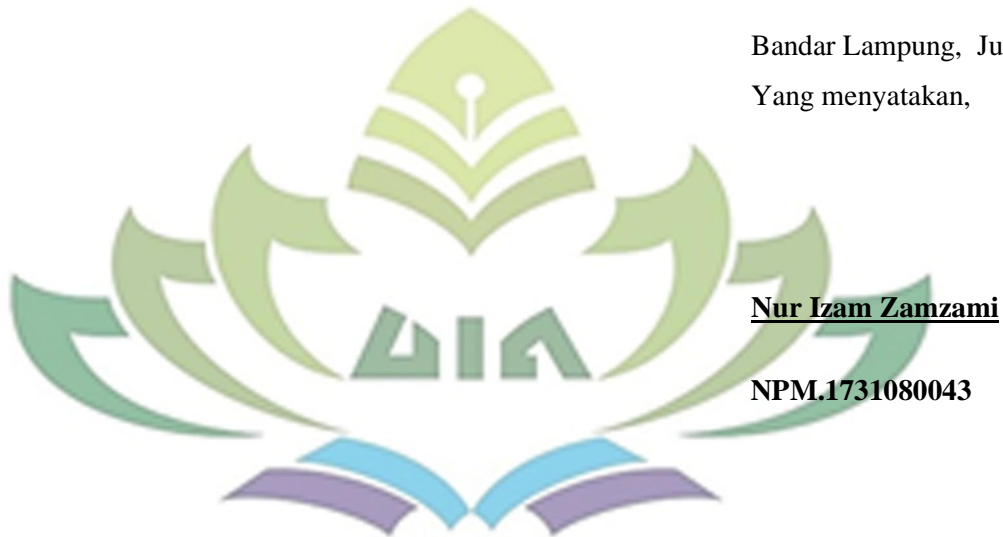
NPM : 1731080043

Program Studi : Psikologi Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Konsep Diri” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Bandar Lampung, Juni 2021

Yang menyatakan,



Nur Izam Zamzami

NPM.1731080043

MOTTO

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا (رواه البيهقي)

Artinya :

“Bekerjalah untuk duniamu seakan akan kamu akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan akan kamu akan mati besok.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa shalawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW. Saya persembahkan lembaran-lembaran ini sebagai bentuk pencapaian kepada yang tercinta dan terkasih yakni:

1. Kedua orang tuaku yang kucintai dan kusayangi yakni mama Rundati dan papa IPTU MOH. Sarifudin yang telah memberikan yang terbaik untukku dan berusaha memenuhi kebutuhanku dengan tulus dan ikhlas serta mendo'akanku disetiap sujudnya.
2. Kakak dan Adik-adikku yang juga kusayangi dan kucintai yakni Imam Muhaimin, Tiara Santi Chaerunnisa, serta adik bungsuku Arief Cahya Farhatan yang selalu memberikan dukungan dan do'a.
3. Teruntuk Sepupuku yakni Neng Jundiyantri dan Nanang Setiawan yang juga ikut berperan dalam membantu pelaksanaan skripsi ini.
4. Teruntuk yang selalu ada yakni Heru Hamdani dan Nenden Siti Nurhasanah yang telah meluangkan waktunya, memberikan dukungan, *sharing* mengenai penyusunan skripsi ini, serta do'a.
5. Rekan-rekan seperjuangan terkhusus Dinianda Desma Ranti, Natasya Putri Melinia, Rini Putriani, Indah Suci Ati yang selalu menemaniku bimbingan, membantu dan juga mendukungku.
6. Almamaterku tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Nur Izam Zamzami, lahir di Ogan Komering Ulu pada hari Rabu tanggal 30 Juni 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak IPTU MOH. Sarifudin dan Ibu Rundati. Berikut ini merupakan riwayat pendidikan peneliti :

1. TK Bhayangkari Ogan Komering Ulu, lulus pada tahun 2005.
2. SD Negeri 1 Martapura, lulus pada tahun 2011.
3. MTs Negeri 1 Martapura, lulus pada tahun 2014.
4. MA Tanwiriyyah Cianjur, lulus pada tahun 2017.

Setelah lulus dari MA Tanwiriyyah Cianjur yakni pada tahun 2017, peneliti melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Prodi Psikologi Islam.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahahirabbil'aalamiin, Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul "Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Konsep Diri" dimana sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga kritik beserta saran begitu dibutuhkan untuk penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Dr. M. Afif Ansori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
2. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan juga selaku ketua sidang.
3. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan juga selaku sekretaris pada sidang munaqosyah.
4. Bapak Dr. H. Abdul Malik Ghazali, M.A selaku Pembimbing I atas nasihat dan sarannya, meluangkan waktu untuk membimbing, dukungan serta kepercayaan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak H. Rahmad Purnama, M.Si selaku Pembimbing II atas keikhlasannya, kesabarannya yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing, saran dan nasihat, serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. A. Retnoriani, M.Si, Psikolog selaku penguji utama.
7. Seluruh dosen Psikologi Islam yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, serta staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.
8. Rekan-rekan tersayang Dinianda Desma Ranti, Natasya Putri Melinia, Rini Putriani, Indah Suci Ati, Heru Hamdani dan Nenden Siti Nurhasanah. Terimakasih atas waktu, dukungan, motivasi, saran, serta nasihat yang diberikan.
9. Seluruh rekan-rekan Psikologi Islam angkatan 2017 yang telah memberikan pengalaman dan kenangan indah selama perkuliahan. Terimakasih atas kerjasamanya selama perkuliahan.
10. Seluruh siswa/i SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas, terimakasih banyak.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta membalas bantuan yang diberikan kepada penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak. *Aamiin.*

Bandar Lampung, 2021
Peneliti,

Nur Izam Zamzami
NPM. 1731080043



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Penelitian Terdahulu	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kematangan Karir	9
1. Definisi Kematangan Karir.....	9
2. Fase Perkembangan Karir.....	9
3. Aspek-aspek Kematangan Karir	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir	11
5. Kematangan Karir dalam Perspektif Islam	13

B.	Jenis Kelamin	15
1.	Definisi Jenis Kelamin.....	15
2.	Karakteristik Perbedaan Sifat Pada Jenis Kelamin	15
3.	Jenis Kelamin dalam Perspektif Islam	16
C.	Konsep Diri	17
1.	Definisi Konsep Diri.....	17
2.	Aspek-Aspek Konsep Diri.....	17
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	18
4.	Konsep Islam Terhadap Konsep Diri.....	19
D.	Kematangan Karir Siswa SMK ditinjau dari Jenis Kelamin dan Konsep Diri	20
E.	Kerangka Berpikir	23
F.	Hipotesis.....	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
A.	Identifikasi Variabel Penelitian	26
1.	Variabel Terikat.....	26
2.	Variabel Bebas	26
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
1.	Kematangan Karir	26
2.	Jenis Kelamin	26
3.	Konsep Diri	27
C.	Subjek Penelitian.....	27
1.	Populasi	27
2.	Sampel.....	27
3.	Teknik Sampling	28
D.	Metode Pengumpulan Data	29
1.	Skala Kematangan Karir.....	29
2.	Skala Konsep Diri.....	30
E.	Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data.....	31
1.	Uji Validitas Alat Pengumpul Data	31
2.	Uji Reliabilitas Alat Pengumpul Data.....	32
F.	Metode Analisis Data	33

BAB IV	35
PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	35
A. Orientasi Kacah dan Persiapan	35
1. Orientasi Kacah	35
2. Persiapan Penelitian.....	36
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	37
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	37
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	37
3. Skoring	38
C. Hasil Penelitian	38
1. Uji Instrumen.....	38
2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	40
3. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	41
4. Uji Asumsi.....	43
5. Uji Hipotesis.....	44
D. Pembahasan.....	45
BAB V	48
PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Siswa SMK N 1 Bandar Lampung	27
Tabel 2. Sampel Penelitian Siswa kelas XII di SMK N 1 Bandar Lampung	28
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala Kematangan Karir.....	30
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Skala Konsep Diri.....	31
Tabel 5. Kategori Koefisien Validitas	32
Tabel 6. Kategori Koefisien Reliabilitas.....	33
Tabel 7. Uji Validitas Skala Kematangan Karir	39
Tabel 8. Uji Validitas Skala Konsep Diri	39
Tabel 9. Deskripsi Data Penelitian	41
Tabel 10. Kategorisasi Variabel Kematangan Karir	42
Tabel 11. Kategorisasi Variabel Konsep Diri	42
Tabel 12. Uji Normalitas	43
Tabel 13. Uji Homogenitas	44
Tabel 14. Uji Hipotesis.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rancangan Skala Penelitian
- Lampiran 2. Data Skor Penelitian
- Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 4. Validitas Dan Reliabilitas Skala Penelitian
- Lampiran 5. Daftar Nama Sampel Penelitian
- Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi
- Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 8. Surat Ketersediaan Bimbingan
- Lampiran 9. Kartu Konsultasi
- Lampiran 10. Surat Izin Riset
- Lampiran 11. Turnitin
- Lampiran 12. Dokumentasi



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	23
----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan global membuat perusahaan dan lapangan pekerjaan lain meningkatkan kualitas perusahaan dengan menerima karyawan yang sesuai dengan tujuan. Dalam menghadapi persaingan ekonomi dunia, perusahaan tentu berusaha untuk memperoleh karyawan yang memiliki kompetensi yang tinggi. Hal ini berdampak pada persyaratan yang tinggi bagi calon karyawan. Oleh karena itu, calon karyawan harus mampu menyiapkan kompetisinya sejak dini agar siap menghadapi persaingan di dunia kerja (Widyastuti & Widyowati, 2015).

Kemampuan individu dalam mempersiapkan karirnya berhubungan dengan kematangan karir. Mempersiapkan karir merupakan salah satu tugas tahap perkembangan bagi remaja (Havigurst, dalam Hurlock 1990). Kematangan karir mengukur tingkat kesiapan klien untuk menguasai tugas-tugas pengembangan karir (Coertse & Schepeers, 2004). Betz dan Luzo (1996) mendefinisikan kematangan karir sebagai kemampuan dalam menguasai tugas kejuruan, termasuk pengetahuan dan komponen sikap, sesuai dengan tahap pengembangan karir.

Pada usia 15 sampai 18 tahun, siswa telah menyadari pentingnya penentuan sekolah bagi pengembangan karirnya (Pratama & Suharnan, 2014). Siswa mengetahui bahwa mereka dapat menentukan masa depan dan perlu membuat tindakan saat itu, meski jika tidak segera. Pada periode ini, Ginzberg (Akbar dan Tarmidi, 2012) mengatakan siswa melalui tahap realistik yang sesuai juga dengan teori Super (Akbar dan Tarmidi, 2012) tentang masa eksplorasi, bahwa tahap perkembangan karir pada siswa SMA berada dalam tahap eksplorasi kristalisasi (15-24 tahun).

Tahap ini remaja sudah mulai berfikir bidang pekerjaan apa yang diinginkan dan sanggup dijalani untuk kehidupan dimasa depannya. Rasa kurang yakin dalam menentukan pilihan karir, dimana hal tersebut menunjukkan ketidakmampuan siswa untuk memilih atau menyatakan pendapat terhadap tindakan tertentu dalam menghasilkan pilihan pekerjaan yang akan dimasukinya. Kebanyakan, persiapan baru dilakukan setelah lulus sekolah menengah atas, SMK atau bahkan setelah kuliah. Padahal mulai dari siswa lulus SMP sudah dihadapkan pada pilihan jurusan untuk masuk ke jenjang SMK/SMA yang mengarahkan pada bidang tertentu (Pratama & Suharnan, 2014).

Sekolah, guru, dan pembimbing memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan karir bagi siswa. Sekolah merupakan pijakan awal dimana seseorang pertama kali berkenalan dengan dunia kerja (Santrock, 2003). Salah satu peran institusi pendidikan bagi generasi bangsa yakni menyiapkan kompetensi individu. Pendidikan mengajarkan pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku

yang mendukung individu untuk dapat mencapai tujuan karir dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya (Widyastuti & Widyowati, 2015).

Dalam mempersiapkan karir, ketidakmampuan dalam menentukan tujuan karir merupakan salah satu permasalahan sering dialami para siswa disekolah (Widyastuti & Widyowati, 2015). Menurut FIP-UPI (2007) seseorang siswa hendaknya memiliki perencanaan karir agar mampu mempersiapkan pendidikan, karir, tujuan sosial-pribadi yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang sekolah, dunia kerja, dan masyarakatnya. Siswa juga seharusnya mampu merumuskan rencana untuk mencapai tujuan jangka pendek, jangka menengah dan tujuan jangka panjang. Winkel & Hastuti (dalam Widyastuti & Widyowati, 2015). menyatakan bahwa kesulitan dalam beradaptasi dengan tugas-tugas perkembangan karir ini, akan berdampak pada kegagalan dan rasa frustrasi.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional dimana memiliki tujuan yakni mempersiapkan siswa-siswa yang mempunyai keterampilan dan *knowledge* sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja serta mampu mengembangkan potensi diri dan juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Wakhrudin, 2009). Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan model dimana pendidikan di SMK lebih mengutamakan praktik dibandingkan teori, sehingga diharapkan agar siswa lebih siap bekerja dan lebih mudah memperoleh pekerjaan setelah lulus sekolah (Rosulin & Paramita, 2016).

Pada Februari 2020 diketahui bahwa SMK merupakan tingkatan pendidikan yang menyumbang tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi diantara tingkat pendidikan lain di Indonesia yakni dengan persentase 8,49% (Badan Pusat Statistik, 2020). Selain itu, terdapat fakta yang sejalan dengan data di atas yakni dari hasil penelitian Prahesty & Mulyana (2013) menyatakan bahwa rata-rata siswa SMK memiliki kematangan karir yang lebih rendah dibanding siswa SMA dan MA karena beberapa siswa SMK mengaku masih ragu mengenai pilihan karir yang sesuai dengan jurusan yang dipilih ketika sekolah maupun sebaliknya.

Menurut data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan; TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 8,49%, diposisi kedua ditempati oleh Sekolah Menengah Atas sebesar 6,77% (Badan Pusat Statistik, 2020). Hepworth & Mercer (dalam Rahmi & Puspasari, 2017) tingginya angka pengangguran merupakan salah satu indikator lemahnya perencanaan karir lulusan sekolah menengah atas, diploma maupun sarjana.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang berasal dari SMK masih cukup tinggi. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa kesesuaian minat saja tidak cukup untuk dapat mencapai karir yang diinginkan. Dalam proses eksplorasi karir, adanya perencanaan karir yang tepat akan menentukan kematangan karir seseorang (Suryanti, 2011). Safitri, dkk (dalam Suryanti, 2011) menyebutkan bahwa pelajar seharusnya melakukan

perencanaan karir yang diawali dengan mengumpulkan pengetahuan mengenai berbagai macam karir yang sesuai dengan minat dan bakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada 6 subjek yang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki diperoleh informasi bahwa berdasarkan jenis kelamin perempuan, siswa RM mengungkapkan “saya telah memikirkan pilihan karir yang akan saya pilih yaitu fotografi, karena disekolah saya mengambil jurusan multimedia”. Hal serupa juga diungkapkan IE “saya telah memiliki perencanaan karir yaitu dibidang pelayaran dan saya akan melanjutkan pendidikan ke sekolah pelayaran, keputusan tersebut juga telah didukung oleh orang tua saya”. Namun berbeda dengan DA “saya belum menentukan pilihan karir apa yang akan saya pilih setelah lulus sekolah, saya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yakni UGM ”.

Adapun informasi yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah JA mengungkapkan “saya tertarik dalam bidang perfilman, untuk mendukung hal tersebut saya berniat untuk melanjutkan pendidikan saya dengan jurusan yang sama yakni multimedia”. Berbeda dengan Y yang mengatakan “saya belum memutuskan karir apa yang akan saya pilih karena masih kurangnya pemahaman saya, maka dari itu saya akan melanjutkan pendidikan saya ke perguruan tinggi agar bisa menentukan karir yang akan saya pilih”. Selaras dengan FA yang mengungkapkan “saya belum menentukan karir yang akan saya pilih dikarenakan saya merasa salah memilih jurusan, maka dari itu saya berencana untuk melanjutkan pendidikan terlebih dahulu”.

Karir dalam pandangan Islam berarti bekerja, berusaha dan *berikhtiar* dimana hal tersebut adalah aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bersungguh-sungguh yang disertai dengan mengingat (*dzikir*) kepada Allah SWT., baik melalui do'a maupun tingkah laku serta semata-mata hanya karena Allah SWT., dengan keyakinan karir yang ia lakukan akan dipertanggungjawabkan kepada manusia dan Allah SWT (Wakhidin, 2010). Adapun perintah untuk berkarir dan memenuhi kebutuhan hidup terdapat pada firman Allah dalam surah at-Taubah ayat 105 yakni sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Berikut ini merupakan Tafsir al- Misbah (Shihab, 2006) mengenai surat at-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا (katakanlah bekerjalah kamu) karena Allah SWT. semata dengan berbagai amal shaleh dan juga bermanfaat, baik bagi diri kamu maupun bagi orang lain atau masyarakat umum. فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ (maka Allah akan melihat pekerjaan mu) maksudnya adalah melihat dan memberi ganjaran (balasan) amal perbuatan kamu. وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ (dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin) akan melihat dan menilai pula, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu. Setelah itu kamu akan dikembalikan melalui kematian. وَسُئِرْتُمْ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ (yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (Kemudian diberitakan kepada kamu sekalian sanksi dan ganjaran (balasan) atas apa yang telah kamu kerjakan) baik yang terang-terangan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.

Usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan perbedaan ras dan budaya berkaitan dengan kematangan karir (Osipow, 1996). Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu jenis kelamin (Patton & Creed, 2003). Perempuan memiliki tahap perkembangan lebih cepat dari pada laki-laki sehingga dianggap sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi cara berpikir perempuan dalam suatu hal (Papalia, dkk 2009). Semakin tinggi usia perempuan, semakin tinggi pula kematangan karirnya (Mardiyati & Yuniawati, 2015).

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah konsep diri (Pratama dan Suharnan, 2014). Teori Super menyatakan bahwa konsep diri individu memainkan peranan utama dalam pemilihan karir seseorang (Rachmat, 2005). Super percaya bahwa masa remaja merupakan masa dimana seseorang membangun konsep diri tentang karirnya (Rachmat, 2005). Konsep diri merupakan sebagai bentuk dari gambaran diri individu melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksinya dengan lingkungannya (Agustiani, 2006). Konsep diri ini merupakan sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan, dimana hal tersebut mencakup tentang argumen individu itu sendiri, argumennya mengenai gambaran dirinya dimata orang lain, dan argumen tentang apa saja yang diperolehnya baik karir atau pekerjaannya (Beny dan Suharnan, 2014).

Konsep diri penting dimiliki siswa, karena dengan keyakinan bahwa semua pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan dan kemampuan, maka siswa akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang menjadi persyaratan karir. Kematangan karir juga begitu penting dimiliki oleh siswa SMA agar mereka dapat membuat pilihan karir yang tepat setelah lulus (Pratama dan Suharnan, 2014).

Penelitian sebelumnya mengenai rendahnya kematangan karir pernah dilakukan oleh Marpaung dan Yulandari (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kematangan karir siswa SMU di Banda Aceh yang ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah, berdasarkan jenis kelamin siswa perempuan memiliki kematangan karir yang tinggi yakni 25.50 dari pada siswa laki-laki 21.63. Adapun penelitian Patton & Creed (2001) yang menunjukkan semakin tinggi usia perempuan, semakin tinggi pula kematangan karirnya. Sesuai pula dengan penelitian Rahmi dan Puspasari (2017) yang meneliti tentang kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah di kota Padang dengan hasil bahwa siswa perempuan memiliki tingkat kematangan karir yang lebih tinggi yakni sebesar 60.24 dan siswa laki-laki 60.24.

Selaras dengan penelitian Busacca & Taber (2002) mengemukakan hasil bahwa perempuan cenderung untuk lebih dewasa dalam karir dibandingkan dengan laki-laki. Namun berbeda hasilnya dari penelitian Ratnaningsih, dkk (2016) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin maupun jurusan.

Selanjutnya ada penelitian sebelumnya dari Pratama & Suharnan (2014) mengenai hubungan antara konsep diri dan *internal locus of control* dengan kematangan karir siswa SMA, hasilnya terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang artinya terdapat hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir siswa SMA.

Penelitian sebelumnya juga pernah diteliti oleh. Huda (2019) yang juga relevan pada penelitian ini yakni diperoleh perbedaan yang signifikan kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan pada siswa SMA. Sejalan pula dengan hasil penelitian Zahra & Malik (2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara konsep diri dan kematangan karir siswa sekolah menengah di Pakistan. Sesuai pula dengan penelitian Wiguno dkk (2020) yang berjudul *the influence of self concept on career maturity adolescent member of youth organization in Kaliboyo village*, hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kematangan karir remaja anggota karang taruna di desa Kaliboyo.

Berdasarkan pada penjelasan di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti topik dalam penelitian ini yakni mengenai kematangan karir pada siswa SMK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Apakah ada perbedaan kematangan karir siswa SMK jika di tinjau dari jenis kelamin dan konsep diri?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perbedaan kematangan karir siswa SMK berdasarkan jenis kelamin.
2. Menganalisis perbedaan kematangan karir siswa SMK berdasarkan konsep dirinya.
3. Menganalisis perbedaan kematangan karir siswa SMK ditinjau dari jenis kelamin dan konsep diri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Menambah kajian teori dibidang psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan, serta psikologi industri.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan kematangan karir, jenis kelamin dan konsep diri.
2. Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kematangan karir siswa yang didukung dengan adanya konsep diri yang tinggi sebagai penunjang utama agar siswa mampu mencapai karir yang diinginkan.
 - 2) Memberi motivasi kepada konsep diri siswa untuk mempersiapkan skil dan inteligensi karir sebaik-baiknya.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada sekolah mengenai pentingnya kematangan karir melalui sejauh mana siswa mengenal dirinya sendiri.
- 2) Memberikan masukan kepada sekolah agar menyelenggarakan bimbingan karir kepada siswa dengan memperhatikan konsep diri yang dimiliki oleh siswa.
- 3) Diharapkan sekolah dapat memberikan pelatihan tentang kematangan karir kepada para siswanya agar siswa mampu mencapai karir yang diinginkan.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun tujuan dari kajian penelitian terdahulu melainkan untuk memperoleh bahan perbandingan dan juga sebagai acuan bagi penelitian yang akan dilakukan. Tujuan lainnya dapat memberikan pemaparan perbedaan antar penelitian. Dibawah ini merupakan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Penelitian Faulia (2014) yang berjudul “Kontribusi Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini merupakan kematangan karir, sedangkan konsep diri sebagai variabel bebas (X). subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 274 subjek.
2. Penelitian Ratnaningsih dkk (2017) yang berjudul “Kematangan Karier Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan”. Kematangan Karier merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini, sedangkan jenis kelamin sebagai variabel bebas 1 (X1) dan jurusan sebagai variabel bebas 2 (X2). Subjek dalam penelitian ini 393 siswa SMK dari enam SMK di Kota Semarang kelas XI.
3. Penelitian Prasasti dan Laksmiwati (2017) dengan judul penelitiannya “Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari Konsep Diri dan Gender Pada Siswa Kelas X di SMA PGRI 1 Kota Mojokerto”. Variabel terikat (Y) dalam penelitian tersebut yakni kematangan karir sedangkan konsep diri dan gender sebagai variabel bebas 1 (X1) dan variabel bebas 2 (X2). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 57 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan dengan total keseluruhan subjek berjumlah 90 subjek.
4. Penelitian Ayunindyah (2019) yang berjudul “*Gender Differences in Career Maturity of Madrasah Aliyah Student*”. *Career maturity* sebagai variabel terikat (Y) dan *gender* sebagai variabel bebas (X). Penelitian ini memiliki jumlah subjek sebanyak 310 subjek.
5. Penelitian Ratnaningsih dkk (2017) dengan judul “Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan”. Variabel terikat (Y) dalam penelitian tersebut ialah kematangan karir, variabel bebas 1 (X1) ialah jenis kelamin dan variabel bebas 2 (X2). Adapun subjek dalam penelitian

tersebut berjumlah 339 siswa kelas XI SMK dari enam SMK di Kota Semarang yang terdiri dari 101 siswa laki-laki dan 238 siswa perempuan.

6. Penelitian Marpaung dkk (2016) yang berjudul “Kemampuan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah”. Variabel terikat (Y) ialah kemampuan Karir, variabel bebas 1 (X1) ialah jenis kelamin dan variabel bebas 2 (X2) ialah jenis sekolah. Sampel penelitian tersebut berjumlah 344 orang yang terdiri dari 172 siswa SMA, 172 siswa SMK dengan kriteria rentang usia 14-19 tahun.
7. Penelitian Rahmi dan Puspasari (2017) dengan judul penelitiannya ialah “Kemampuan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah di Kota Padang”. Kemampuan karir merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian tersebut, sedangkan variabel bebas 1 (X1) ialah jenis kelamin dan konsep diri merupakan variabel bebas 2 (X2). Populasi dalam penelitian tersebut ialah seluruh sekolah SMA, SMK, MA di Kota Padang.
8. Penelitian Almaida dan Febriyanti (2019) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi”. Variabel terikat (Y) dalam penelitian tersebut ialah kemampuan karir dan konsep diri sebagai variabel bebas (X). subjek penelitiannya berjumlah 174 siswa SMK Yayasan Pharmasi kelas XI.
9. Penelitian Nafeesa dkk (2015) yang berjudul “Gambaran Kemampuan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum Perguruan Panca Budi Buana”. Variabel terikat (Y) pada penelitian tersebut ialah kemampuan karir sedangkan jenis kelamin sebagai variabel bebas (X). Populasi pada penelitian tersebut adalah siswa SMA dan SMK Kelas X Perguruan Panca Budi berjumlah 360 siswa.
10. Penelitian Pratama dan Suharnan (2014) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Konsep Diri dan *Internal Locus of Control* dengan Kemampuan Karir Siswa SMA”. Variabel terikat (Y) pada penelitian tersebut ialah kemampuan karir sedangkan konsep diri sebagai variabel bebas 1 (X1) dan internal locus of control sebagai variabel bebas 2 (X2). Populasinya berjumlah 118 siswa dengan menggunakan teknik sampling total sampling.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan diatas yakni hasil penelitian yang telah dilakukan lebih dahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan yang variatif pada hasil penelitian. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti sebuah penelitian dengan judul kemampuan karir siswa SMK ditinjau dari jenis kelamin dan konsep diri. Variabel terikat (Y) yang diteliti yakni kemampuan karir, sedangkan variabel bebas 1 (X1) adalah jenis kelamin dan variabel bebas 2 (X2) adalah konsep diri. Adapun subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang berjumlah 188 siswa yang terdiri dari 6 program keahlian dari 8 program keahlian dengan alasan proporsi jumlah relatif sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kematangan Karir

1. Definisi Kematangan Karir

Karir adalah sebuah bentuk korelasi antara pekerjaan dengan pengalaman yang akan dicapai individu sepanjang kehidupannya (Decenzo & Robbins, dalam Rachmawati, 2012). *Career maturity* (kematangan karir) diartikan sebagai kesiapan dan kapasitas individu dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan mengenai keputusan karir (Super, dalam Rachmawati, 2012). Kematangan karir pada remaja adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap pengembangan karir (Super, dalam Coertse & Schepers, 2004).

Selanjutnya kematangan karir merupakan gambaran individu mengenai kesiapan dirinya dalam mengaplikasikan ilmunya melalui karir (Harumi & Marheni, 2018). Selain itu kematangan karir (*career maturity*) adalah tingkat kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan yang berhubungan dengan (sekolah) kejuruan yang didalamnya meliputi komponen-komponen pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan ketetapan perkembangan karirnya (Crites, dalam Pinasti, 2011).

Berdasarkan beberapa definisi diatas mengenai kematangan karir maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan sebagai bentuk keberhasilan dan juga kemampuan individu terhadap tugas-tugas perkembangannya mengenai perkembangan karirnya yang ditandai dengan keyakinan dalam memilih pekerjaan dan mempunyai kesesuaian dengan kemampuannya ataupun sikap terhadap pekerjaannya dimana didalamnya meliputi komponen-komponen pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan ketetapan perkembangan karirnya

2. Fase Perkembangan Karir

Pemilihan karir individu sudah dimulai sejak individu masih kanak-kanak. Giznberg (Santrock, 2003) Adapun tiga fase pemilihan karir yang dialami oleh anak-anak dan remaja yakni sebagai berikut:

a. Fantasi

Pada usia 0-11 tahun anak berada dalam tahap fantasi dalam pemilihan karir. Pada fase fantasi tersebut anak-anak hanya bermain dan mereka juga menganggap permainan tersebut tidak berkaitan dengan dunia kerja. Akhir dari fase fantasi ini, permainan anak mulai merujuk pada indikasi bahwa anak kelak biasanya memilih beberapa aktivitas tertentu yang mengarah pada suatu jabatan (Winkel & Hastuti, 2005).

b. Tentatif

Giznberg (Santrock, 2003) menyatakan bahwa usia remaja berada pada tahap tentatif dari perkembangan karir yakni sebuah transisi atau perpindahan dari tahap fantasi masa kecil ke tahap pengambilan keputusan realistis dari masa dewasa muda. Pemikiran mereka berubah dari yang kurang subjektif hingga pada tahap pilihan karir yang lebih realistis pada usia 17 dan 18 tahun. Tahap tentatif ini berlangsung pada usia 11-17 tahun. Pada usia tersebut remaja mulai mengevaluasi minat (11-12 tahun), evaluasi kemampuan (13-14 tahun), kemudian mengevaluasi nilai mereka (15-16 tahun).

Pada fase tentatif ini terdiri dari empat subfase yakni sebagai berikut: tahap minat (*interest*) yakni anak berperilaku terhadap perilaku yang disukainya, tahap kemampuan (*capacity*) yakni pada tahap ini anak mulai menyadari akan kemampuan dirinya yang berkaitan dengan pendapat mengenai pekerjaan, tahap nilai-nilai (*values*) yakni pada tahap ini anak mulai menekuni nilai-nilai kehidupan yang ingin dicapainya, tahap transisi (*transition*) yakni anak mulai mengkolaborasikan antara minatnya, kemampuannya, serta nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri serta menyadari konsekuensi dari pengambilan keputusan jabatan di masa depan (Winkel & Hastuti, 2005).

c. Realistis

Pada usia 17-18 tahun pilihan karir remaja menjadi lebih nyata (realistis). Tahap realistis ini menurut Giznberg terjadi ketika usia mencapai 17-18 tahun hingga usia 20 tahun. Remaja mulai fokus pada suatu bidang karir kemudian memilih suatu profesi dari bidang yang difokuskannya.

Giznberg membagi tahap realistik menjadi 3 fase yakni sebagai berikut: 1) fase eksplorasi (*exploration*) yakni individu mulai mencari pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan untuk menghadapi pekerjaan dikemudian hari yang ditandai dengan usaha belajar di sekolah atau perguruan tinggi, 2) fase pemantapan (*crystallization*) yakni individu mulai mengkritisi semua faktor yang dapat mempengaruhi proses pemilihan karir, sehingga ia mempunyai komitmen dan tanggung jawab terhadap karir yang dipilihnya. Individu telah mempertimbangkan dengan matang mengenai semua aspek yang menguntungkan maupun merugikan ketika akan mengambil jurusan, 3) fase penentuan (*specification*) yaitu individu berusaha menilai ulang (*review*) berbagai posisi alternatif yang ada agar individu tersebut mampu memilih karir yang sesuai dengan kepribadian, minat, dan bakat. Dalam hal ini, individu tidak akan terpengaruh oleh teman, orangtua, atau orang lain dan tentunya individu tersebut mampu menanggung segala resiko atas pilihan yang telah ia tentukan sendiri.

3. Aspek-aspek Kematangan Karir

Menurut Super (Rifa'i, 2013), mengemukakan empat aspek-aspek kematangan karir yakni sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yakni individu menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.
- b. Eksplorasi, yakni usaha individu untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya.
- c. Kompetensi informasional, yakni kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.
- d. Pengambilan keputusan (*decision making*), yakni salah satu tindakan berpikir (Desmita, 2005). Individu mengetahui hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir menurut Naidoo (dalam Mulyani Syam, 2017) diantaranya yakni sebagai berikut:

- a. *Age / Educational Level*

Adapun kematangan karir seseorang ditentukan dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi strata pendidikan semakin tinggi pula strata kematangan karir yang dimilikinya. Hal ini terbukti bahwa kematangan karir meningkat seiring dengan tingkat pendidikan.

- b. Jenis Kelamin

Nilai kematangan karir yang rendah terdapat pada wanita dibandingkan dengan laki-laki, dikarenakan wanita memandang konflik peran sebagai hambatan dalam proses kematangan karir, dan kurang mampu dalam membuat keputusan karir yang tepat dibandingkan dengan laki-laki.

- c. *Social Economic Status*

Status ekonomi seseorang juga kuat mempengaruhi pilihan karir, membantu terbentuknya nilai-nilai, angan-angan pendidikan serta aspirasi karir yang penting bagi perkembangan karir seseorang. Individu yang tinggal pada lingkungan yang berpenghasilan rendah memiliki pilihan karir yang terbatas (Santrock, 2007).

d. *Locus of Control*

Seseorang yang strata kematangan karirnya baik cenderung memiliki orientasi locus of control internal karena ketika dihadapkan dengan pemilihan karir, individu tersebut akan berusaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan juga langkah-langkah pendidikan, serta usaha untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Hal tersebut secara tidak langsung dapat membuat kematangan karir individu meningkat.

e. *Race Ethnicity*

Kelompok kecil atau minoritas seringkali dikaitkan dengan kematangan karir yang rendah yang berkorelasi dengan orang tua. Jika orang tua yang mendukung anaknya walaupun anaknya dalam kelompok minoritas maka sang anak akan memiliki kematangan karir yang baik.

f. *Work Salience*

Work salience diartikan sebagai pentingnya peran pekerjaan yang dirasakan terhadap pilihan dan kepuasan pekerjaan, fokus pada komitmen untuk peran pekerjaan relatif terhadap peran lain (mahasiswa, orang tua, IRT, warga, dan pengisi waktu luang) kehidupan individu. Pentingnya pekerjaan juga mempengaruhi individu dalam hal penentuan pilihan, kepuasan kerja, serta kematangan karir pada siswa SMU dan mahasiswa.

Super dan Overstreet (Osipow, 1983) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir kedalam lima kelompok, yaitu:

- a. Faktor bio-sosial seperti usia, inteligensi dan jenis kelamin.
- b. Faktor lingkungan seperti adanya interaksi dengan orang lain disekitar individu yang bersangkutan yang dalam hal ini difokuskan kepada orangtua. Interaksi individu dengan lingkungan sekitar dalam bentuk dukungan sosial yang dapat membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Faktor vokasional seperti aspirasi karir, minat karir, nilai kerja dan jenis pekerjaan.
- d. Sifat-sifat kepribadian meliputi konsep diri, *locus of control*, bakat khusus, *values* dan tujuan hidup
- e. Prestasi remaja dinyatakan prestasi akademik, penguasaan materi bimbingan karir, kebebasan, partisipasi siswa dalam kegiatan disekolah dan diluar sekolah.

5. Kematangan Karir dalam Perspektif Islam

Karir dalam pandangan Islam berarti bekerja, berusaha dan ber-*ikhtiar* dimana hal tersebut adalah aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bersungguh-sungguh yang disertai dengan mengingat (*dzikir*) kepada Allah SWT., baik melalui do'a maupun tingkah laku serta semata-mata hanya karena Allah SWT., dengan keyakinan karir yang ia lakukan akan dipertanggungjawabkan kepada manusia dan Allah SWT (Wakhidin, 2010). Adapun perintah untuk berkarir dan memenuhi kebutuhan hidup terdapat dalam firman Allah dalam Q.S. an-Nahl: 97 yakni sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Berikut ini merupakan penjelasan tafsir Ibnu Katsir (Katsir, 2001) oleh Syeikh Ismail bin Umar al-Quraisy bin Katsir mengenai surah an-Nahl ayat 97 yakni sebagai berikut:

Janji Allah pada surah an-Nahl ayat 97 ini ditujukan kepada orang yang beramal saleh. Maksud dari amal saleh tersebut ialah amal perbuatan yang mengikuti petunjuk al-Qur'an dan al-Hadits, baik dia laki-laki maupun perempuan, sedangkan hatinya dalam keadaan beriman kepada Allah SWT. dan rasul-Nya. Serta amal yang dikerjakannya merupakan amal yang diperintahkan serta disyariatkan oleh Allah SWT. maka Allah berjanji akan memberikan kehidupan yang baik di dunia, serta memberikan ganjaran yang lebih baik pula dari pada amalnya di akhirat kelak.

Makna dari kehidupan yang baik ialah kehidupan yang didalamnya terkandung berbagai aspek dari semua segi kehidupan. Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan sejumlah ulama bahwa mereka menafsirkannya dengan makna rezeki yang halal dan baik pula.

Selanjutnya dari Ali Ibnu Abu Talib menafsirkannya dengan pengertian *al-qona'ah* yang berarti merasa cukup dengan apa yang diberikannya. Penafsiran tersebut selaras pula dengan yang dikatakan oleh Ibnu Abbas, Ikrimah, dan Wahb Ibn Munabbih

Ayat al-Qur'an mengenai kematangan karir terdapat pula dalam surah at-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat diatas, berikut ini merupakan Tafsir al-Misbah (Shihab, 2006) mengenai surat at-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا (katakanlah bekerjalah kamu) karena Allah SWT. semata dengan berbagai amal shaleh dan juga bermanfaat, baik bagi diri kamu maupun bagi orang lain atau masyarakat umum. فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ (maka Allah akan melihat pekerjaan mu) maksudnya adalah melihat dan memberi ganjaran (balasan) amal perbuatan kamu. وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ (dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin) akan melihat dan menilai pula, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu. Setelah itu kamu akan dikembalikan melalui kematian. وَسُتُرْدُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ (yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (Kemudian diberitakan kepada kamu sekalian sanksi dan ganjaran (balasan) atas apa yang telah kamu kerjakan) baik yang terang-terangan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.

Kalimat *kamu akan dikembalikan* bermakna pada hari kebangkitan.. dan disanalah manusia akan mengetahui hakikat amal mereka yakni di hari kemudian. Sebelumnya manusia hanya mampu mengetahui yang terlihat dari amal-amal yang dikerjakannya, bukan hakikat manusia.

Ayat ini menurut Quraish Shihab bertujuan untuk mendorong manusia agar mawas diri dan mengawasi amal-amal mereka dengan cara mengingatkan mereka bahwa setiap amal baik maupun amal buruk memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan serta terdapat saksi-saksi yang mengetahui diantaranya Rasul SAW. dan para saksi amal-amal dari golongan kaum mukminin setelah Allah SWT. kemudian Allah akan membuka tabir yang membuat mata mereka tertutup yakni mereka yang mengerjakan amal-amal tersebut di hari akhir, sehingga mereka akan mengetahui dan melihat hakikat amal mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, Quraish Shihab beranggapan bahwa lafadz *al-mu'minin* tidak tertuju pada semua kaum mukminin yakni bermakna terbatas. Tetapi bermakna orang-orang khusus yang berkedudukan *syuhada* yang merupakan saksi-saksi amal manusia.

B. Jenis Kelamin

1. Definisi Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang terdapat pada jenis kelamin tertentu (Harahap, 2019). Jenis kelamin adalah perbedaan pria dan wanita yang dilihat dari bentuk fisik, biologis, serta karakteristik fisiologis (Uma, 2017). Fakih (dalam Isnaini, 2017) pemahaman dan perbedaan jenis kelamin dan *gender* begitu diperlukan dalam melakukan suatu analisis untuk memahami persoalan-persoalan.

Jenis kelamin merupakan konsep analisis sebagai identifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari sudut pandang non-biologis, yakni aspek sosial budaya maupun psikologis, pemaparan tersebut selaras dengan definisi jenis kelamin menurut Umar (dalam Isnaina, 2017). Adapun *sex* (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seseorang sebagai laki-laki atau perempuan (Santrock, 2003). Jenis kelamin adalah pengkategorian dasar dalam kehidupan sosial (Taylor, dkk 2009).

Jadi, jenis kelamin adalah bentuk identifikasi sebagai perbedaan laki-laki dan perempuan yang dilihat dari bentuk fisik, biologis maupun karakteristik fisiologis.

2. Karakteristik Perbedaan Sifat Pada Jenis Kelamin

Satu aspek yang menjadi pembeda jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yakni dengan adanya perbedaan jenis kelamin (Nirwana, 2020). Adapun perbedaan sifat yang ada dan dimiliki laki-laki dan juga perempuan menurut Kartono (dalam Nirwana, 2020) yakni sebagai berikut.

- a. Perempuan biasanya lebih tertarik pada hal yang bersifat praktis, sedangkan pada jenis kelamin laki-laki cenderung tertarik pada segala sesuatu yang bersifat teoritis.
- b. Perempuan cenderung spontan dan impulsif, sedangkan laki-laki lamban.
- c. Jiwa sosial yang tinggi serta heterosentris dimiliki oleh perempuan, sedangkan laki-laki bersifat egosentris dan biasanya lebih suka berpikir pada hal-hal yang objektif.
- d. Laki-laki cenderung memiliki tingkat agresi yang tinggi dibandingkan dengan perempuan, sedangkan perempuan lebih mengarah pada sifat-sifat kekeluargaan dan lebih rendah tingkat agresinya.

Terkadang perempuan lebih emosional dibandingkan laki-laki, namun hal tersebut terjadi pada situasi tertentu saja (Nirwana, 2020).

3. Jenis Kelamin dalam Perspektif Islam

Q. S al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Adapun asbabun nuzul dari ayat diatas (diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Ibnu Abi Mulaikah) adalah dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa ketika Fathu Makkah Bilal naik ke atas Ka'bah untuk adzan. Berkatalah beberapa orang: "Apakah pantas budak hitam adzan di atas Ka'bah ?". Maka berkatalah yang lainnya : "Sekiranya Allah membenci orang ini, pasti Allah akan menggantinya". Ayat ini (S. 49 : 13) turun sebagai penegasan bahwa dalam Islam tidak ada diskriminasi, dan yang paling mulia adalah yang paling taqwa.

Tafsir Jalalain oleh Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi (al-Mahally dkk, 1990):

(Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan) yakni dari Adam dan Hawa (dan Kami menjadikan kalian berbangsa bangsa) lafal Syu'uuban adalah bentuk jama' dari lafal Sya'bun, yang berarti derajat turunan/tingkatan nasab keturunan yang paling tinggi (dan bersuku-suku) kedudukan suku berada dibawah bangsa. Lafal Waqobaaila merupakan lafal qobaail yang merupakan bentuk jama' dari qobilah yang berarti suku, setelah suku atau qabilah disebut Imarah, lalu Bathn, kemudian Fakhdu' dan sesudah Fakhdu' ada Fashiilah dan yang paling bawah adalah Asyiroh. Adapun Contohnya yakni Khuzaimah merupakan nama suatu Bangsa, Kinanah adalah nama suatu Kabilah atau Suku, Quraisy adalah nama suatu Imarah, Qushay adalah nama suatu Bathn, Hasyim adalah nama suatu Fakhdz, dan Al-Abbas adalah nama suatu Fashilah (supaya kalian saling kenal-mengenal). Lafal Ta'aarafuu asalnya adalah Tata'aarafuu, kemudian salah satu dari kedua huruf Ta dibuang sehingga jadilah Ta'aarafuu, maksudnya supaya sebagian dari kalian saling mengenal sebagian yang lain bukan untuk saling membanggakan ketinggian nasab atau keturunan, karena sesungguhnya kebanggaan itu hanya dinilai dari segi ketakwaan. (Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kalian disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui) tentang kalian (lagi Maha Menenal) apa yang tersimpan didalam batin kalian.

C. Konsep Diri

1. Definisi Konsep Diri

Konsep Diri menurut Hurlock (1990) Konsep diri sebagai penilaian individu terhadap karakteristik fisik dan juga sifat kepribadiannya. Fits (Mar'ati, 2014) mengatakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri individu dikarenakan konsep diri menjadi acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun menurut Atwater (dalam Desmita, 2010) konsep diri adalah gambaran diri individu yang mencakup keseluruhan yang meliputi persepsi diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai (*values*) yang berkaitan dengan diri individu.

William D Brooks (Rachmat, 2005) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan *"Those physical, social, and psychological perception of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others"*. Jadi, konsep diri adalah persepsi kita yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi kepada orang lain terhadap diri kita baik secara fisik, sosial, maupun psikologis. Selaras dengan pendapat diatas konsep diri adalah keseluruhan dari persepsi seseorang mengenai dirinya sendiri, dimana persepsi tersebut dibentuk melalui pengalaman dan interpretasi individu terhadap lingkungan tempat tinggalnya (Zahra & Malik, 2018). Adapun konsep diri menurut Agustiani (2006) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan sebagai bentuk dari gambaran diri individu melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksinya dengan lingkungannya.

Konsep diri tidak hanya sekadar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian anda tentang diri anda. Jadi, konsep diri mencakup apa yang anda pikirkan dan apa yang anda rasakan tentang diri anda (Rachmat, 2005). Karena itu, Anita Taylor (Rachmat, 2005) mendefinisikan konsep diri sebagai *"All you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself"* yang berarti "semua yang kamu pikirkan dan rasakan mengenai pribadi anda, seluruh kompleks kepercayaan dan sikap yang anda pegang tentang diri anda sendiri".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah persepsi, perasaan, pemahaman, dan keyakinan individu akan dirinya sendiri baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis nya melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Konsep diri memiliki delapan aspek yang saling berkaitan satu sama lain, dimana aspek-aspek tersebut secara menyeluruh menentukan bentuk dan susunan (struktur) konsep diri seseorang. Menurut Fits (Mar'ati, 2014) aspek konsep diri terdiri dari delapan aspek yakni sebagai berikut:

- a. Identitas diri (*identity self*) mengacu pada label yang dilekatkan pada diri seseorang yang bertujuan untuk menggambarkan dirinya dan membangun dirinya. Penggambaran label tersebut mengacu pada pertanyaan “siapa saya?”
- b. Perilaku diri (*behavioral self*) yaitu cara pandang (persepsi) individu mengenai tingkah lakunya secara sadar (*conscious*) mengenai “apa yang diri lakukan?”
- c. Penerimaan/ penilaian diri (*judging self*) dimana hal tersebut berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan orang yang mengevaluasi dirinya. Penilaian diri menentukan seberapa besar kepuasan atau penerimaan individu terhadap dirinya .
- d. Fisik diri (*physical self*), yaitu dimana fisik diri ini berkaitan dengan persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik seperti kesehatan, penampilan dan keadaan tubuhnya.
- e. Moral-etik diri (*moral-ethic self*) yaitu pandangan individu akan dirinya sendiri berdasarkan standar pertimbangan nilai moral dan etika, dimana persepsi ini berkaitan dengan Tuhan, kepuasan individu akan kehidupan beragamanya, serta *moral values* yang diyakininya meliputi batasan baik dan buruk.
- f. Personal diri (*personal self*), yaitu pandangan individu mengenai keadaan pribadinya yang berkaitan dengan sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya dan juga sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang lebih baik.
- g. Keluarga diri (*family self*), menunjukkan perasaan dan persepsi individu yang berkaitan pada kedudukannya sebagai anggota keluarga.
- h. Sosial diri (*social self*), yaitu penilaian terhadap interaksi di individu dengan orang lain dan interaksi sosialnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Fits (dalam Mar’ati, 2014) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain yaitu:

- a. Orang Lain (*Significant Others*)

Orang lain adalah orang yang paling berpengaruh dalam kehidupan individu yang memiliki ikatan emosional dan dari orang lain tersebut individu secara tidak sadar membentuk konsep dirinya. Tidak semua *significant others* mempunyai pengaruh yang sama terhadap kita, *significant others* paling berpengaruh terhadap diri kita adalah orang-orang yang paling dekat dengan diri kita yaitu orang yang dapat mempengaruhi perilaku, pikiran, dan juga perasaan kita (Santrock, 2003). Orang-orang ini boleh jadi masih hidup atau sudah mati.

b. Kelompok Rujukan

Kelompok Rujukan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap konsep diri seseorang, dimana kelompok rujuk adalah suatu kelompok yang secara emosional mengikat individu. Setiap kelompok didalamnya memiliki norma-norma tertentu.

4. Konsep Islam Terhadap Konsep Diri

Aziz (dalam Najwa, 2014) berpendapat bahwa konsep diri merupakan satu hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia khususnya umat Islam. Konsep diri yang baik maka semakin baik individu mengenali dirinya, maka ia akan mengenal Tuhannya pula. Sebagaimana firman Allah Surah al- A'raaf: 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.”

Berdasarkan surat diatas, berikut ini merupakan tafsir Misbah (2006) dari surat al-A'raf ayat 172:

Ayat 172 dalam surah al-A'raf ini tidak menceritakan tentang Bani Isra'il, adapun buktinya yakni diabadikan dalam ayat diatas “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan (Tuhan) sejak dahulu”. Bani Israi'il tidak mengakui bahwa leluhur mereka pernah mempersekutukan Tuhan. Ayat ini bercerita tentang kaum musyrikin Mekkah yang diungkapkan dalam konteks uraian tentang pengingkaran janji yang dilakukan Bani Isra'il.

Al-Biq'a'i menghubungkan ayat ini dengan ayat sebelumnya dengan pernyataan bahwa Bani Isra'il diingatkan pada perjanjian khusus yang telah dijalin sedemikian kuat dengan mereka. Jika yang lalu bersifat khusus, maka sebenarnya masih ada perjanjian lain dengan mereka , walaupun kali ini bersifat umum meliputi mereka dan selain mereka dari putra-putra Adam. Apabila pada ayat yang lalu mereka diingatkan ketika Allah mengangkat bukit keatas mereka sambil memerintahkan melaksanakan apa yang tercantum dalam kitab Taurat, maka pada ayat ini mereka diingatkan pada hal lain yakni:

Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan dari putra-putra Adam dari masing-masing dari punggung yakni sulbi orang tua mereka kemudian meletakkannya dirahim ibu-ibu mereka sampai

akhirnya menjadikannya *keturunan mereka* manusia sempurna dan Dia yakni Allah SWT. *mempersaksikan mereka* putra-putra Adam itu atas diri mereka sendiri, yakni meminta pengakuan mereka masing-masing melalui potensi yang dianugerahkan Allah kepada mereka, yakni berupa akal dan juga melalui hamparan keesaan-Nya di alam raya dan pengutusan para nabi seraya berfirman: “*Bukankan Aku Tuhan Pemelihara kamu dan yang selalu berbuat baik kepada kamu?*” Mereka menjawab: “*Betul! Kami menyaksikan bahwa Engkau adalah Tuhan Kami dan menyaksikan pula bahwa Engkau Maha Esa.*”

Seakan-akan ada yang bertanya: “*Mengapa Engkau lakukan demikian Wahai Tuhan?*” Allah menjawab: “*Kami lakukan yang demikian itu agar dihari kiamat nanti kamu wahai yang mengingkari keesaan-Ku tidak mengatakan: Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang lengah terhadap ini yakni keesaan Allah SWT.*”, atau agar kamu tidak mengatakan – seandainya tidak ada rasul yang Kami utus atau tidak ada *bukti-bukti itu* – bahwa “*Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sebelum ini, yakni sejak dahulu, sedang kami tidak mempunyai pembimbing selain mereka sehingga kami mengikuti mereka saja karena kami ini adalah anak-anak keturunan yang datang sesudah mereka. Maka apakah wajar Tuhan, Engkau akan menyiksa dan kami karena perbuatan orang-orang tua kami yang sesat? Dan demikianlah Kami menjelaskan dengan rinci dan beraneka ragam ayat-ayat itu, yakni bukti-bukti keesaan Kami dan semua tuntunan Kami agar mereka kembali kepada kebenaran dan kembali kepada fitrah mereka.*”

Ayat diatas menjelaskan bahwa sejak awal manusia sesungguhnya telah mempunyai konsep diri yang ideal, yakni mengakui bahwa segala sesuatu adalah milik Allah dan ia wajib menyembah kepada-Nya. Konsep diri tersebut merupakan konsep diri yang ideal karena dengan hal tersebut manusia akan selalu berhati-hati dalam berbagai aktivitasnya dan dengan segala usahanya di tunjukkan untuk beribadah kepada Allah (Aziz dalam Najwa, 2014).

D. Kematangan Karir Siswa SMK ditinjau dari Jenis Kelamin dan Konsep Diri

Karir adalah sebuah bentuk korelasi antara pekerjaan dengan pengalaman yang akan dicapai individu sepanjang kehidupannya (Decenzo & Robbins, dalam Pratama & Suharnan, 2014). *Career maturity* (kematangan karir) diartikan sebagai kesiapan dan kapasitas individu dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan mengenai keputusan karir (Super, Pratama & Suharnan, 2014). Tingginya tingkat kematangan karir juga meningkat apabila individu melakukan perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional, serta pengambilan keputusan (Super, dalam Rifa'i 2013). Jenis kelamin merupakan faktor eksternal yang mampu mempengaruhi kematangan karir dan diduga sebagai prediktor utama, hal tersebut didukung dengan adanya bukti riset yang menunjukkan bahwa perempuan lebih terbuka mengenai informasi yang ada kaitannya dengan pengetahuan (*knowledge*) mengenai karir (Patton & Creed, 2001).

Jenis kelamin ialah bentuk kategori laki-laki dan perempuan (Nirwana, 2020). Adapun definisi jenis kelamin menurut WHO (2011, dalam Adioetomo & Samosir, 2018) jenis kelamin fokus pada ciri

biologis pada laki-laki dan perempuan yang nyata terlihat seperti perbedaan karakteristik biologis serta fisiologis pada kedua jenis kelamin tersebut yakni seperti pada organ reproduksinya, kromosomnya, hormon dan lain sebagainya. Apabila dilihat dari perspektif tahap perkembangan, perempuan lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki dalam artian bahwa perempuan memiliki tahap perkembangan lebih cepat dibandingkan laki-laki, hal tersebut dianggap sebagai salah satu yang mampu mempengaruhi cara berpikir perempuan dalam suatu hal (Papalia ddk, 2009). Semakin tinggi usia perempuan maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karirnya (Mardiyati & Yuniawati, 2015).

Konsep diri merupakan salah satu sifat-sifat kepribadian yang merupakan faktor internal dari kematangan karir (Super & Overstreet, dalam Osipow 1983). Konsep diri diartikan sebagai suatu pandangan maupun penilaian individu terhadap dirinya sendiri, dimana hal tersebut diperoleh dari pengalaman dan juga interaksinya dengan lingkungannya baik bersifat fisik, psikis, dan juga sosial (Pratama & Suharnan, 2014). Selama pertumbuhan dan perkembangan kognitif pada individu, konsep diri dan kematangan karir berkembang secara bersamaan dengan artian bahwa kematangan karir akan diiringi dengan tingginya nilai konsep diri individu (Prasasti & Laksmiwati, 2017).

Berdasarkan apa yang telah di jabarkan diatas, diketahui bahwa jenis kelamin dan konsep diri diduga ada kaitannya dengan kematangan karir siswa. Hal tersebut didukung dengan adanya hasil riset terdahulu yakni dibawah ini:

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah diteliti mengenai kematangan karir siswa SMK ditinjau dari jenis kelamin dan konsep diri diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian sebelumnya mengenai rendahnya kematangan karir pernah dilakukan oleh Marpaung dan Yulandari (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kematangan karir siswa SMU di Banda Aceh yang ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah, berdasarkan jenis kelamin siswa perempuan memiliki kematangan karir yang tinggi yakni dengan nilai 25,50 sedangkan siswa laki-laki 21,63. Adapun penelitian Patton & Creed (2001) yang menunjukkan semakin tinggi usia perempuan, semakin tinggi pula kematangan karirnya.

Selaras dengan penelitian Busacca & Taber (2002) mengemukakan hasil bahwa perempuan cenderung untuk lebih dewasa dalam karir dibandingkan dengan laki-laki. Selanjutnya ada pula penelitian dari Huda (2019) yang juga relevan pada penelitian ini yakni diperoleh perbedaan yang signifikan kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan pada siswa SMA. Namun berbeda hasilnya dari penelitian Ratnaningsih, dkk (2016) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin maupun jurusan.

Selanjutnya ada penelitian sebelumnya dari Beny & Suharnan (2014) mengenai hubungan antara konsep diri dan *internal locus of control* dengan kematangan karir siswa SMA, hasilnya terbukti bahwa

terdapat hubungan yang signifikan yang artinya terdapat hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir siswa SMA. Selaras pula dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas adapun penelitian sebelumnya juga pernah diteliti oleh Hendrianti & Dewinda (2019) mengenai konsep diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK, dengan hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK. Penelitian Risa, dkk (2011) tentang hubungan antara *locus of control* internal & konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK N 2 Samarinda, dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara *locus of control* internal dan konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.

Selain itu juga ada hasil penelitian dari Prahesty dan Mulyana (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kematangan karir ditinjau dari jenis sekolah (SMA, SMK, MAK). Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian Ayunindyah (2019) yang mengungkapkan bahwa tidak adanya perbedaan kematangan karir berdasarkan jenis kelamin pada siswa Madrasah Aliyah. Selaras pula dengan hasil penelitian Nirwana (2020) yang membuktikan bahwa jenis kelamin bukan faktor penentu utama dan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kematangan karir dan jenis kelamin. Dewani, dkk (2019) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Sejalan pula dengan hasil penelitian Zahra & Malik (2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara konsep diri dan kematangan karir siswa sekolah menengah di Pakistan. Sesuai pula dengan penelitian Wiguno dkk (2020) yang berjudul *the influence of self concept on career maturity adolescent member of youth organization in Kaliboyo village*, hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kematangan karir remaja anggota karang taruna di desa Kaliboyo.

E. Kerangka Berpikir



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Salah satu akar konseptual pada kematangan karir yang berkorelasi dengan perkembangan karir (Super, dalam Winkel & Hastuti 2006) yang mengatakan bahwa kematangan karir adalah sebagai bentuk keberhasilan individu dari tahap tertentu pada perkembangan karirnya. Kematangan karir ialah kesiapan afektif dan kognitif individu dalam mengatasi setiap tugas-tugas pengembangan karirnya. Kesiapan afektif yang dimaksud ialah mengenai kemampuan yang dimiliki individu dalam pengambilan keputusan karir yang kelak akan dijalaninya dan juga pengetahuan mengenai informasi karirnya (Nirwana, 2020).

Disetiap tahap perkembangannya, tentunya setiap individu berbeda-beda dalam hal tugas perkembangannya seperti halnya memilih dan mempersiapkan diri dalam hal pekerjaan atau karir (Prasasti & Laksmiwati, 2017). Kematangan karir diartikan sebagai sejauh mana tingkat kesiapan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karirnya yang selaras dengan perkembangan biologis maupun sosialnya (Super, dalam Partino 2006). Seperti halnya pada usia remaja dengan kisaran usia 17-18 tahun dimana individu berada pada tingkat pendidikan SMA maupun SMK dan berada ditahap

exploration dalam hal tahap perkembangan karirnya, pada tahap tersebut individu semestinya telah berpikir beberapa alternatif karirnya meskipun keputusan tersebut belum sepenuhnya mengikat (Super, dalam Winkel dan Hastuti 2005).

Dapat dikatakan individu yang memiliki kematangan karir ialah dimana individu mampu menyelesaikan tugas perkembangan karirnya dengan adanya perencanaan, eksplorasi mengenai karir, berani mengambil keputusan, memiliki informasi mengenai karir dan perannya serta mampu berpikir realistis yang ada kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki serta pekerjaan yang dijalani (Crites & Super dalam Partino, 2006). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir ialah tingkat pendidikan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, *locus of control*, *race ethnicity* dan *work salience* (Naidoo, dalam Mulyani Syam 2017). Jenis kelamin merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kematangan karir dan juga menjadi prediktor penting dengan adanya bukti yang menunjukkan bahwa perempuan lebih terbuka mengenai informasi yang berhubungan dengan *knowledge* mengenai karirnya (Patton & Creed, 2001). Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kematangan karir yakni sifat-sifat kepribadian yang merupakan faktor internalnya seperti konsep diri (Super & Overstreet, dalam Osipow 1983). Konsep diri merupakan pandangan maupun penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang diperoleh dari pengalaman serta interaksinya dengan lingkungannya baik bersifat fisik, psikis, dan sosial (Pratama & Suharnan, 2014). Super menyatakan bahwa konsep diri berkaitan dengan pilihan karir dan jabatan yang akan dipilih (Winkel & Hastuti, 2005). Primantia, (2015) pada data hasil risetnya yang menunjukkan indikasi kuat bahwasanya konsep diri dan kematangan karir berkembang bersamaan dengan pertumbuhan fisik beserta perkembangan kognitif, maksudnya adalah ketika konsep diri berkembang, maka berkembang pula kematangan karirnya. Hasil riset tersebut juga selaras dengan hasil riset Handayani (2015) yakni terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir.

Faktanya, konsep perkembangan karir dan juga kematangan karir kurang diperhatikan baik dalam lingkungan pendidikan, dunia kerja, bahkan masyarakat (Partino, 2006). Kurangnya ketertarikan ilmuwan psikologi terhadap teori perkembangan karir sehingga begitu terbatas hasil riset mengenai kematangan karir, Coertse & Schepers (2004) menyatakan bahwa sejak 40 tahun lalu sebenarnya riset mengenai kematangan karir telah diteliti, diukur, dan telah menjadi bahan diskusi (Partino, 2006). Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu adanya penelitian yang mengkaji mengenai tingkat kematangan karir.

F. Hipotesis

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kematangan karir siswa SMK berdasarkan jenis kelamin.
- b. Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kematangan karir siswa SMK berdasarkan konsep dirinya.
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kematangan karir siswa SMK ditinjau dari jenis kelamin dan konsep diri.



B. Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian ini dan diperolehnya hasil serta kesimpulan yang telah diuraikan pada lembar sebelumnya, maka saran dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa menyadari pentingnya melakukan perencanaan karir yang bisa diawali dengan mengumpulkan informasi mengenai berbagai macam karir yang sesuai dengan minat dan bakat para siswa berdasarkan sejauh mana para siswa mengenali dirinya sendiri.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat merencanakan dan membuat suatu program mengenai pentingnya perencanaan karir seperti adanya pelatihan yang memberi dampak positif bagi para siswanya yakni lebih yakin dalam hal penentuan karir mereka di masa mendatang. Melalui program ini pula akan terjalinnya kerjasama antara siswa, guru dan juga sekolah. Dimana kesuksesan seorang siswa dapat membawa citra baik bagi sekolah.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memperhatikan konsep diri siswanya dalam melakukan perencanaan karirnya melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan juga perilaku siswa yang dapat membantu siswa mencapai tujuan karir yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan referensi penelitian terdahulu. Dalam penelitian selanjutnya dapat mencoba variabel bebas lainnya yang berkaitan dengan kematangan karir seperti *gender*, status ekonomi, dukungan orang tua, dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., & Tarmidi. (2006). Kecenderungan Pemilihan Karier Berdasarkan Gaya Belajar Pada Siswa SMA Kelas XII. In *Jurnal*.
- Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019) Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. (2019). *Empati*, 8(1), 87–92.
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, E. L. I. (2012). Pengaruh *Internal Locus Of Control* Terhadap Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. *Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*, 697.
- Arni, N. A. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Tunarungu Kelas Dasar IV di SLB B Karnnamanohara Sleman. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 5(5), 485–493.
- As-suyuthi, I. J., & Al-Mahalliy, I. J. (1990). *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat*. Bandung, CV Sinar Baru.
- Ayunindyah, Putri Siswanto. (2019). *Gender Differences in Career Maturity of Madrasah Aliyah Student. International Research Journal of Advanced Enginering and Science. Vol 04. 256-258.*
- Azwar, S. (2015). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka. Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2017). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2020b). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020. In *Berita Resmi Statistik* (Issue 40).
- Betz, N. E., & Luzzo, D. A. (1996). *Career Assessment and The Career Decision-Making Self-Efficacy Scale. Journal of Career Assessment*, 4(4). <https://doi.org/10.1177/106907279600400405>
- Busacca, L. A., & Taber, B. J. (2002). *The Career Maturity Inventory-Revised: a Preliminary Psychometric Investigation. Journal of Career Assessment*, 10(4). <https://doi.org/10.1177/1069072702238406>
- Coertse, S., & Schepers, J. M. (2004a). *Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity. SA Journal of Industrial Psychology*, 30(2). <https://doi.org/10.4102/sajip.v30i2.150>
- Creed, P. A., & Patton, W. (2003). *Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents. Journal of Career Development*, 29(4), 277–290.
- Dian Prahesty, I. (2014). Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Jenis Sekolah. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2).
- El-Idhami, D. (2005). Psikologi Perkembangan. In *Jakarta: Remaja Rosda Karya*.
- Gehlawat, M. (2019). *Career Maturity Among Adolescents in Relation to Their Self-Concept and Anxiety. International Education & Research Journal [IERJ]*, 5(2), 35–38.
- Handayani, W. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Bahasa Indonesia Semester Akhir Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Psikologi*: 2(1), 1-

- Harahap, A. (2019). *Gender Typing* (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Harumi, B. P. Y., & Marheni, A. (2018b). Peran Konsep Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 23. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p03>
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1). <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105016>
- Huda, A. K. (2019). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan Pada Siswa SMA. *Penelitian Psikologi*, 6(4).
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi perkembangan edisi kelima. In *Jakarta: Erlangga*.
- Kadek, N., Wahyuni, S., & Rustika, I. M. (n.d.). Peran Konsep Diri dan Persepsi Anak Mengenai Harapan Orangtua Terhadap Kematangan Pemilihan Karir pada Siswa SMA di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 000, 174–182.
- Katsir, Ibnu. (2001). *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abdul Ghoffar, Jilid. V Cet.I, Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Kulsum, U., Witurachmi, S., & Muchsini, B. (2017). Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 3(2).
- Mar'ati, Q. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Resiliensi pada Siswa Di Panti Asuhan Se-Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen*.
- Mardiyati, B., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1).
- Marpaung, D. N. (2016). Kematangan Karir Siswa Smu Banda Aceh Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. *Skripsi*. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(2), 311–324. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.918>
- Najwa, S. (2014). *Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nirwana, D. P. (2020). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(04), 161-166.
- Osipow, S. H. (1996). *Theories of Career Development*. 3rd ed. New Jersey: Prentice Hall.
- Papalia D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). (Edisi 9). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Salemmmba Humanika.
- Partino, H. R. (2006). Kematangan Karir Siswa SMA. *Psikologika : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11(21). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol11.iss21.art4>
- Patton, W., & Lokan, J. (2001). *Perspectives on Donald Super's Construct of Career Maturity*. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1(1–2), 31–48.

- Peningkatan, U., Ayu, K. ... (, Prastiwi, R., Ayu, O. :, Bimbingan, D., Konseling, U., & Negeri, Y. (2015). *Upaya Peningkatan Kematangan Karir Melalui Metode Career Portfolio Pada Siswa Kelas X MIA 1 Di SMA N 1 Boyolali the Efforts of Improvement To Career Maturity Through Career Portfolio Method At Grade X MIA 1 Student of SMA N 1 Boyolali*.
- Permadi, N. E. (2016). Masalah-Masalah yang Dihadapi Peserta Didik dalam Perencanaan Karir dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Karir. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1, 134–145.
- Powell, D. F., & Luzzo, D. A. (1998). *Evaluating Factors Associated with the Career Maturity of High School Students*. *Career Development Quarterly*, 47(2), 145–158. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1998.tb00548.x>
- Prahesty, I. D. & Mulyana, O. P. (2013). Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Jenis Sekolah. *Character*, 2(2).
- Prasasti, D. S. D. (2017). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari Konsep Diri dan Gender Pada Siswa Kelas XI SMA PGRI Kota Mojokerto. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1).
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dan *Internal Locus of Control* dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Zifatama Publishing.
- Rachmawati, Y. E. (2012a). Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–25.
- Rahmi, F., & Puspasari, D. (2017). Kematangan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah di Kota Padang. *Jurnal RAP UNP*, 8(1), 24–35. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/7949>
- Rakhmat, J., & Surjaman, T. (1999). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Ranny, M, R. A. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 40–47.
- Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. (2017). Kematangan Karier Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan. *Humanitas*, 13(2), 112. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i2.6067>
- Riady, M. A. (2014). *Hubungan antara self-efficacy dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rifa'i, I. (2013). Hubungan Antara *Locus Of Control* Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosulin, R., & Paramita, P. P. (2016). Hubungan antara *Hardiness* dengan Adaptabilitas Karir pada Siswa SMK Kelas XII. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 5(1), 1–11. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp4454484b3e2full.pdf>
- Sakur, A. (2012). *Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al Qur'an Surat At-Taubah Ayat 105*. 33–52. <http://eprints.walisongo.ac.id/660/>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (S. B. Adelar & S. Saragih (Eds.)). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Erlangga.

- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Graha ilmu.
- Shaleh, K. H. Q., Dahlan, H. A. A., & Dahlan, M. D. (1986). *Asbabun nuzul: latar belakang historis turunnya ayat-ayat Al Qur'an*. Diponegoro.
- Shihab, M. Q. (2006). Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an. 2009. *Jakarta: Lentera Hati. Edisi Baru Cet. II, 15*.
- Siyoto, S dan Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Cetakan Pertama. In *Literasi Medika*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757>
- Suherman, E. & Sukjaya, Y. (1990). *Petunjuk Praktis Untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijayakusuma.
- Suryanti, R. (2013). Hubungan Antara *Locus Of Control Internal* dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMKN 2 Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Syam, I. M. (2017). Kematangan Karir Mahasiswa ditinjau dari Jenis Kelamin, *Locus Of Control*, dan *Status Ekonomi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Uma, H. (2017). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Internasional Di Uin Malang. In *Skripsi*.
- Wahaniyah, M. (2013). Hubungan antara Religiusitas, Konsep Diri, dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*.
- Widyastuti, N., & Widyowati, A. (2015). Hubungan Antara *Locus of Control Internal* dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMK N 1 Bantul. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(2).
- Wiguno, T. S., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2020). *The Influence of Self-Concept on Career Maturity of Adolescent Members of Youth Organization in Kaliboyo Village*. *Journal of Psychology and Instruction*, 4(1), 29–34.
- Winkel, W. S., & Hastiti, M. M. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.
- Yunita, I. (n.d.). Hubungan Konsep Diri dan *Internal Locus of Control* dengan Kematangan Karir Siswa Kelas 12 SMA Korpri Bekasi.
- Zahra, S. T., & Malik, A. A. (2018). *Relationship Between Self-Concept and Career Maturity in Pakistani High School Students*. *Bahria Journal of Professional Psychology*, 17(1), 1.